

TUGAS AKHIR
PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR
(P3A)

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA WADUK CENGKLIK SEBAGAI
PUSAT REKREASI EDUKASI AQUAKULTUR
DI KABUPATEN BOYOLALI
(PENDEKATAN KONSEP WATERFRONT)



Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :
Erwanto
D 300 050 028

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA WADUK CENGKLIK SEBAGAI PUSAT REKREASI EDUKASI AQUAKULTUR DI KABUPATEN BOYOLALI (PENDEKATAN KONSEP WATERFRONT), dari judul tersebut dapat diartikan perkata sebagai berikut :

Pengembangan Obyek Wisata :

Penambahan fungsi baru dan pengembangan fungsi yang belum terbina sehingga dapat di manfaatkan secara optimal pada suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber – sumber baik ilmiah, manusiawi, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam / pegunungan, pantai, flora fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen candi – candi, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. (Tim pariwisata LPP-ITB,1993).

Waduk :

Suatu bangunan air yang digunakan untuk menampung debit air berlebih pada saat musim hujan supaya kemudian dapat dimanfaatkan pada saat debit rendah saat musim kemarau (Sudjarwadi, 1987).

Cengklik :

Nama waduk tersebut yang terletak di Desa Ngargorejo dan Sobokerto, Kecamatan Ngemplak ± 20 km, kearah Timur

laut Kota Boyolali, bila dari Bandara Adi Sumarmo $\pm 1,5$ KM {di sebelah barat bandara tepatnya}.

Pusat :
Tempat yang dianggap penting / pumpunan dari berbagai kedudukan/kegiatan sesuai dengan golongannya.

Rekreasi :
Kegiatan wisata yang bertujuan menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dalamsuasana yang santai. (Tim pariwisata LPP-ITB,1993).

Edukasi / Pendidikan :
Merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang sistem pendidikanya senantiasa berbeda /berubah – ubah dri masyarakat suatu masyarakat lain hl itu disebabkan setiap masyarakat mempunyai sisteem sosial, filsafat dan gaya hidup tertentu yang sesuai dengan tujuan, dasar maupun nila – nilai yang terdapat dalam masyarakat tersebut (Drs. Syamsudin,1989)

Aquakultur :
Merupakan bentuk pemeliharaan dan penangkaran berbagai macam hewan atau tumbuhan perairan yang menggunakan air sebagai komponen pokoknya.

Boyolali :
Sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah., terletak sekitar 25 km sebelah barat Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di utara; Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, dan Kota

Surakarta (Solo) di timur; Kabupaten Klaten di selatan; serta Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang di barat.

Waterfront :

kawasan tepian air yaitu kawasan pertemuan antara daratan dan perairan dengan memberikan muatan kegiatan aktif pada pertemuan tersebut.

”Pengembangan Obyek Wisata waduk Cengklik Sebagai Pusat Rekreasi Edukasi dan Aquakultur Di kabupaten Boyolali (Pendekatan Konsep Waterfront) ” berarti : penambahan fungsi baru dan pengembangan fungsi yang belum terbina sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal pada suatu bendungan air yang menjadi kunjungan wisata karena mempunyai sumber – sumber baik alamiah, manusiawi, maupun buatan manusia sebagai kegiatan wisata yang bersifat pendidikan yang mampu memberikan lingkungan baru yang lebih menyehatkan penggunaannya dan mampu memberikan sumbangsih yang besar terhadap pelestarian alam.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Potensi Pariwisata Kabupaten Boyolali

Boyolali termasuk dalam Sub Daerah Tujuan Wisata (Sub ODTW) - A di Jawa Tengah yaitu terletak di kaki sebelah timur gunung Merapi dan Merbabu sehingga berhawa sejuk, pemandangan alam yang indah dan mempesona serta memiliki Bandara Internasional Adi Sumarmo.

Kota Boyolali berjarak sekitar 25 km dari kota Budaya Surakarta (Solo) dan merupakan bagian kawasan wisata SSB (Solo - Selo - Borobudur). Termasuk juga kawasan wisata Subosukawonosraten (Surakarta - Boyolali - Sukoharjo - Karanganyar - Wonogiri - Sragen - Klaten) dengan slogan SOLO THE SPIRIT OF JAVA. Boyolali di kenal sebagai kota susu dan mempunyai Motto Pembangunan **"BOYOLALI TERSENYUM"** (Tertib, Elok, Rapi, Sehat, Nyaman untuk Masyarakat). Untuk itu Pemerintah Kabupaten Boyolali menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan penggerak ekonomi

masyarakat diharapkan melalui Industri pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sekitar, maka akan berdampak pada sektor-sektor yang lain yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam kesempatan ini kami mengajak masyarakat untuk berkunjung menikmati panorama alam yang beragam jenis, budaya yang unik menarik mulai dari Kawasan Wisata Selo, Pengging, Umbul Tlatar, Waduk Cengklik, Waduk Kedung Ombo, dan lain sebagainya semua menanti kunjungan wisatawan.

1.2.2 Gambaran Umum Obyek Wisata Waduk Cengklik

Waduk Cengklik yang terletak di Desa Ngargorejo dan Sobokerto, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Jika dari Bandara Adi Sumarmo \pm 1,5 KM {di sebelah barat bandara tepatnya}, yang secara geografis sebelah utara dibatasi oleh Kelurahan Senting, sebelah barat dibatasi oleh Desa Ngargorejo, Kelurahan Senting, sebelah selatan dibatasi Kebon Agung, Ngesrep dan disebelah timur dibatasi Desa Sobokerto, Kelurahan Ngesrep. Penduduk sekitar Waduk mata pencahariaanya adalah bertani maka dari itu pendapatan asli daerah tersebut adalah dari sektor pertanian. Sedangkan dari sektor pariwisata belum dapat di unggulkan. Kondisi demikian menunjukkan bahwa sektor pariwisata masih belum dikembangkan secara optimal.

Waduk Cengklik sendiri mempunyai luas keseluruhan 306 ha, dengan luas genangnya 296 ha, panjang tanggul 1693 m, lebar tanggul 750 m, Volume Waduk Cengklik 7. 448.840 m³.

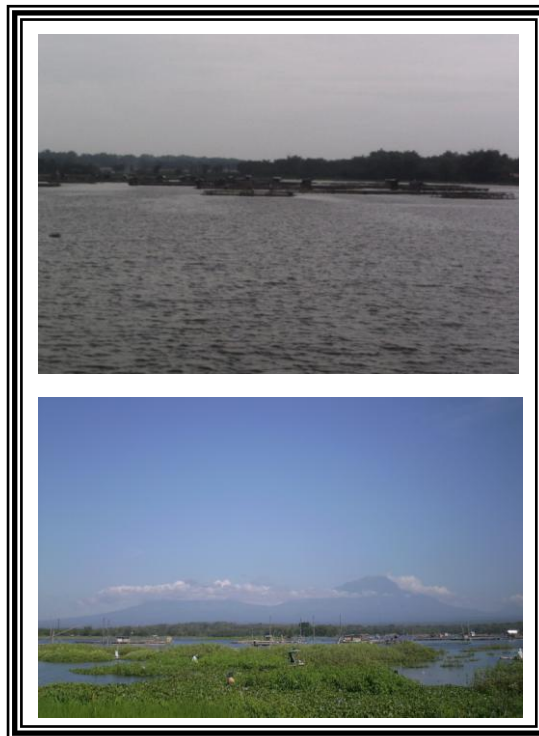
Berdasarkan hasil seminar penelitian Erwanto (2009) Potensi obyek wisata Waduk Cengklik yaitu :

- Faktor Alam :Terdapat perbukitan dengan pohon – pohon yang menghijau, ditunjang lagi dengan adanya pulau- pulau di tengah – tengahnya dan perairan yang memberikan kesejukan.



Gambar 1.1 Potensi faktor alam
Sumber :Dokumen pribadi 2009

- Faktor Element Waduk
 - Hamparan air, ombak yang tidak besar sehingga memberikan kesan bersahabat untuk orang yang menikamatinya.
 - Matahari, perubahan warna pada saat terbit maupun terbenam akan menjadi panorama yang indah untuk dinikmati. Keindahan pemandangan di sebelah timur dapat dinikmati ketika matahari terbit dan sebelah barat ketika terbenam.



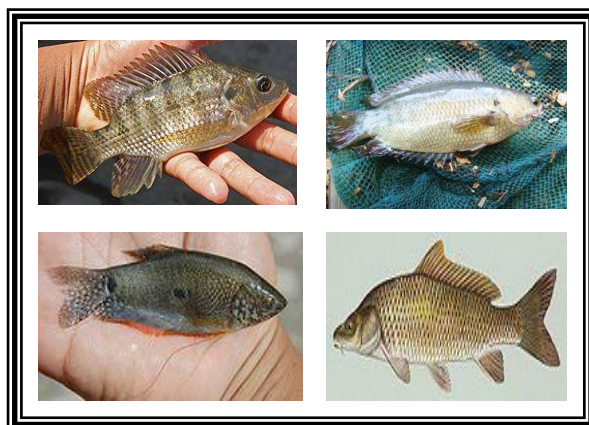
Gambar 1.2 Potensi faktor element waduk
Sumber :Dokumen pribadi 2009

- Faktor Flora dan Fauna
 - Flora, daerah tepian Waduk Cengklik ditanami bermacam-macam tumbuhan meskipun belum memberikan rasa nyaman bagi pengunjung akan tetapi bisa menjaga Waduk dari pendangkalan.



Gambar 1.3 Flora di Waduk Cengklik
Sumber :Dokumen pribadi 2009

- Fauna, pada kawasan Waduk Cengklik banyak terdapat binatang seperti ikan dan bermacam – macam burung yang dapat menjadi daya tarik tersendiri.



Gambar 1.4 Fauna di Waduk Cengklik
Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/ikan air tawar](http://id.wikipedia.org/wiki/ikan_air_tawar)

Meskipun perairan Waduk banyak tumbuh tanaman pengganggu, seperti enceng gondok, kangkungan, terataian, dan sebagainya. Sehingga menyebabkan panorama waduk menjadi berkurang dan para wisatawan akan ragu jika ingin menyusuri waduk dengan rakit ataupun berenang karena khawatir bila terperangkap dalam tumbuhan enceng gondok yang mengendap dibawah permukaan air.

Akan tetapi tumbuhan air pengganggu tersebut mempunyai manfaat yang sangat besar seperti:

1. Enceng gondok (*Eichhornia crassipes*)



Gambar 1.5 Enceng gondok

Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Enceng gondok](http://id.wikipedia.org/wiki/Enceng_gondok)

Tanaman air ini tidak pernah dilirik oleh masyarakat, padahal tanaman ini memiliki banyak manfaat bagi ilmu kedokteran, peluang ekspor dan ajang bisnis. Hampir semua komponen tanaman enceng gondok ini dapat dimanfaatkan, misal tanaman enceng gondok ini mampu mengikat unsure logam dalam air. Oleh sebab itu tanaman ini cocok hidup pada perairan yang kotor disbanding pada perairan yang bersih. Seratnya dapat digunakan untuk bahan kerajinan tangan dan sudah banyak yang di ekspor keluar negeri dan batangnya dapat digunakan untuk penyangga rangkaian bunga.

2. Teratai(*Nymphaea alba*) :



Gambar 1.6 Teratai

Sumber <http://id.wikipedia.org/wiki/Teratai>

tanaman air yang mempunyai kelopak berwarna putih hingga kuning, daun berbentuk lingkaran penuh atau oval dan bunga berdiameter 5 – 10 cm. Teratai dimanfaatkan untuk di tanam di kebun – kebun karena bunganya yang indah dan bermanfaat dalam ilmu kedokteran.

3. Jeringau (*Acorus calamus*) :



Gambar 1.7 Jeringau

Sumber : foragri.blogspot.com/calamus-oil-dari-jeringau

merupakan tumbuhan air yang banyak dijumpai tumbuh liar di pinggiran sungai, rawa-rawa maupun lahan yang tergenang air sepanjang tahun, baik di Jawa maupun di luar Jawa. epintas tanaman jeringau mirip dengan pandan, tetapi daunnya lebih kecil dan tumbuh lurus seperti pedang. Warna daun hijau tua dan

permukaannya licin. Batang tanaman berada dalam lumpur berupa rimpang dengan akar serabut yang besar-besar. Tetapi masyarakat tidak pernah tahu bahwa jeringau adalah tanaman penghasil calamus oil yang nilai komersialnya cukup tinggi. Saat ini harga per kg. calamus oil sekitar US \$ 100. Dengan kurs Rp 10.000,- per 1 US \$, harga calamus oil sudah mencapai Rp 1.000.000,- per kg. di pasar internasional. Selama ini penghasil calamus oil terbesar didunia adalah Nepal, disusul oleh India, Pakistan dan beberapa negara eks Uni Soviet dalam volume yang lebih kecil. Meskipun tanaman ini banyak terdapat di Indonesia, tetapi belum pernah ada pengusaha yang berminat untuk membudidayakannya sebagai penghasil calamus oil.

Untuk faunanya sendiri Waduk Cengklik mempunyai jenis ikan air tawar seperti ikan karper, ikan Tawes, ikan Gabus, IkanSepat, ikan Nila, ikan Mujair, ikan lele dan belut.

Jika kesemuanya dimanfaatkan dan dikemas dengan benar dan menarik pasti akan memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi Pendapatan Asli Daerah dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru apabila dikembangkan secara optimal dan profesional untuk menjadi suatu kawasan wisata yang menarik. Perairan waduk yang selain memberikan kesejukan juga dapat dimanfaatkan untuk penangkaran habitat air seperti ikan air tawar dan tumbuhan air, dan kegiatan olahraga yang rekreatif misalnya berenang, memancing, selancar, dayung, dll. Disamping itu tanggul yang ada disekitar waduk juga dapat dimanfaatkan untuk sepeda santai, duduk, berjemur, dll. Selain keindahan perairannya, daratan sekitar waduk juga mempunyai panorama yang indah yang dapat dimanfaatkan untuk taman, out bond, bersantai, dll. Selain itu Waduk cengklik juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan pendidikan diluar sekolah, baik bagi masyarakat umum, maupun siswa – siswi dari SD, SLTP, SLTA, sampai dengan Perguruan tinggi.

Sebenarnya fungsi utama Waduk Cengklik adalah irigasi untuk pengairan sawah – sawah di daerah sekitar waduk, akan tetapi penduduk sekitara juga memanfaatkan untuk perikanan misal tambak dan memanfaatkan daerah pasang surut disekitar waduk untuk ditanami padi pada musim penghujan dan palawija pada musim kemarau. Hal ini menyebabkan semakin rusaknya tepian Waduk Cengklik Pendakalan yang adapun semakin besar.

Keadaan sekitar Waduk Cengklik sampai saat ini belum tampak adanya penataan yang memadai, padahal jarak capai kelokasinya tidak jauh dari jalan raya Boyolali – Surakarta dan berdekatan dengan bandara Internasional Adi Soemarmo. Apabila kondisi Waduk Cengklik dan sekitarnya bisa menunjukan bahwa panorama alamnya indah dan menarik, tidak menutup kemungkinan wisatawan akan turun di bandara Internasional Adi Soemarmo untuk singgah dan berwisata di Waduk Cengklik.

Dengan adanya pengembangan dan penataan kembali Waduk Cengklik diharapkan dapat menompang pendapatan dari sektor pariwisata , perikanan dan pertanian untuk daerah sekitar pada khususnya dan Kabupaten Boyolali pada umumnya.

Waduk Cengklik dibuat oleh pemerintahan Belanda pada tahun 1928,dengan fungsi untuk mendukung kebutuhan air pada kegiatan pabrik gula Colomadu. Diasmping itu, air Waduk Cengklik digunakan untuk pengairan tebu.Pada saat itu kedalaman yang paling dalam berkisar 9 m, serta airnya jernih dan tidak banyak ditumbuhi tanaman pengganggu.Pada tahun 80- an air Waduk Cengklik dialirkan untuk irigasi untuk ikut membantu dalam memenuhi swasembada pangan.

Namun kondisi saat ini sudah sangat memprihatinkan dimana Pendangkalan waduk Cengklik di wilayah Kecamatan Ngemplak Boyolali yang disebabkan terjadinya pengendapan lumpur yang telah mencapai 2,5 juta m³, pengendapan pada waduk ini \pm 50 %. Sehingga perlu upaya perlindungan / pembatasan pada kawasan tepi waduk Cengklik. Meskipun kapasitas air waduk berkurang dan volume air menyusut drastis namun waduk Cengklik masih mampu mengairi lahan pertanian produktif hingga mencapai 500 hektar. Lahan pertanian

yang mendapat pasokan air dari waduk Cengklik itu tersebar di Kecamatan Nogosari, Ngemplak dan Sambu.

Penanganan pihak pemerintah melalui APBN akan mengucurkan dana sebesar Rp 4 miliar guna pengerukan sedimen waduk yang telah cukup tebal sehingga berakibat terjadi pendangkalan. "Dana sebesar itu dibagi tiga. Yakni untuk Waduk Plumbon Wonogiri, Waduk Ketro Sragen dan Waduk Cengklik Boyolali. Sedimen yang saat ini menutupi waduk seluas 2,5 juta meter kubik. Pada tahun 2007, telah dikeruk dan digali hingga 18 ribu meter kubik. Tahun 2008, pengerukan 100 ribu meter kubik. Kedalaman total Waduk Cengklik sekitar 9,10 meter persegi. Dengan luas waduk hampir 306 hektar. Membebaskan tiga desa yakni, Desa Senthing Kecamatan Sambu, Desa Ngargorejo dan Sobokerto Kecamatan Ngemplak.

Meskipun penanganan pendangkalan sudah dilakukan akan tetapi pendangkalan tetap terjadi, hal ini disebabkan daerah pasang surut di sekitar waduk dimanfaatkan oleh petani untuk bercocok tanam tanpa ada tanaman tahunan, sehingga pada musim penghujan daerah tersebut akan terendam air dan lumpur – lumpur dari persawahan yang dibuat akan ikut terbawa air sampai ke dasar waduk, tanpa adanya penghalang atau penguat tanah tersebut. Selain itu perairan Waduk banyak tumbuh tanaman pengganggu, seperti enceng gondok, kangkungan, terataian, dan sebagainya, serta adanya endapan sampah – sampah dari penduduk yang dibuang kesungai sehingga mengalir ke waduk. Sehingga menyebabkan panorama waduk menjadi berkurang dan para wisatawan akan ragu jika ingin menyusuri waduk dengan rakit ataupun berenang karena khawatir bila terperangkap dalam tumbuhan enceng gondok yang mengendap dibawah permukaan air.



Gambar 1.8 Kondisi pendangkalan
Sumber :Dokumen prihadi 2009

Jika pemerintah tidak bisa menangani pendangkalan yang terjadi di perairan Waduk Cengklik maka waduk akan mati dan tidak akan bisa mengairi persawah yang meliputi Kecamatan Nogosari, Kecamatan Ngemplak dan Kecamatan Sambi. Permasalahan itu akan merugikan dan membuat resah para petani dikarenakan sumber irigasi sawah para petani dari ketiga Kecamatan tersebut dari Waduk cengklik.

Wisatawan yang datang ke wadukpun akan menjadi berkurang karena kondisi waduk sekarang ini memang kurang layak untuk dijadikan tempat rekreasi. Selain airnya yang sudah terlihat kotor dan banyak ditemukanya tumbuhan air yang dapat mengganggu pemandangan. Hal ini juga terlihat dalam daftar pengunjung obyek wisata untuk Kabupaten Boyolali, terlihat bahwa Waduk Cengklik pengunjungnya paling sedikit.Seperti terlihat dalam tabel pengunjung obyek wisata di Kabupaten Boyolali 2004

**Tabel 1.1 Data Pengunjung Obyek Wiasata
Kabupaten Boyolali TH. 2004**

Bulan	Kolam Renang Pengging	Kolam Renang Tlatar	Wana Wisata Telawa	Makam Yoso Dipuro Pengging	Waduk Cengklik	Arga Merapi Merbabu
1	2	3	4	5	6	7
01.Januari	5.984	10.423	3.191	1.121	-	1.360
02.Pebruari	4.297	9.572	1.534	666	35	
03.Maret	3.975	8.153	2.106	1.652	-	259
04.April	6.363	9.610	-	725	278	741
05.Mei	5.160	9.210	-	1.169	474	251
06.Juni	5.366	9.546	-	1.282	-	230
07.Juli	5.734	17.502	-	1.207	-	144
08.Agustus	3.951	12.465	-	1.472	-	3.208
09.September	6.159	10.523	-	1.236	-	153
10.Oktober	11.409	10.608	-	528	1.002	135
11.Nopember	9.279	34.113	-	531	-	-
12.Desember	3.513	7.115	-	115	-	505
Jumlah	71.190	148.840	6.831	11.704	1.754	6.921

Sumber : www.boyolalikab.go.id

Dari tabel data pengunjung di atas, khusus untuk pengunjung Waduk Cengklik dapat di simpulkan bahwa :

- Pengunjung terkonsentrasi di musim kemarau (bulan April – Oktober).
- Terjadi peningkatan di bulan Oktober.
- Jumlah wisatawan di Waduk Cengklik yang terkecil.

Apabila kondisi Waduk Cengklik mempunyai sarana dan prasarana lengkap, maka tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berwisata. Sehingga Waduk Cengklik memang memerlukan pengembangan dan penataan kembali.

Hal ini ditunjang pemda Kabupaten Boyolali dalam usahanya meningkatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan penggerak ekonomi masyarakat diharapkan melalui Industri pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sekitar, maka akan berdampak pada sektor-sektor yang lain yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya mengenalkan Waduk Cengklik yang termasuk dalam pengembangan kawasan wisata SSB (Solo- Selo- Borobudur)' Subosukawonosraten (Surakarta - Boyolali - Sukoharjo - Karanganyar - Wonogiri - Sragen - Klaten) dan Argo Merapi (Solo- Boyolali- Salatiga- Semarang- Yogyakarta- Sukoharjo- Wonogori- Karananyar- Sragen) dengan slogan SOLO THE SPIRIT OF JAVA, sekaligus menawarkan kepada pihak swasta atau investor untuk bekerja sama memanfaatkan peluang tersebut

Pengembangan Kawasan Waduk Cengklik saat ini tengah mendapatkan perhatian dari pihak pemda Kabupten Boyolali, pemda setempat memberikan dan membuka kesempatan seluas – luasnya kepada insvestor yang ingin mendirikan atau membangun sarana akomodai dan transportasi gunan menunjang kegiatan rekreasi pada khususnya.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimanan merencanakan dan merancang pengembangan Waduk Cengklik yang mampu mengakomodir kegiatan pariwisata rekreasi eduaksi aquakultur yang memiliki fasilitas memadai dan lengkap sebagai penunjang sektor pariwisata Kabupaten Boyolali sebagai paket Argo Merapi (Solo- Boyolali- Salatiga- Semarang- Yogyakarta- Sukoharjo- Wonogori- Karananyar- Sragen) dengan pendekatan Waterfront.

1.4 Permasalahan

- a) Bagaimana merencanakan pengembangan Waduk Cengklik sebagai pusat rekreasi edukasi aquakultur yang mampu menarik minat pengunjung terhadap pengembangan kawasan wisata tersebut.
- b) Bagaimana mendesain dan menerapkan konsep rekreasi edukasi aquakultur pada perencanaan pengembangan pariwisata Waduk Cengklik yang debit airnya tidak tetap dan selalu berubah – ubah dengan pendekatan Waterfront.

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

1. Mengungkapkan suatu penyelesaian tata ruang dan tata landscape kedalam suatu ungkapan fisik yang mampu mewadahi aktifitas kegiatan rekreasi edukasi aquakultur serta mampu memberikan suasana kenikmatan dan keamanan, serta mempunyai daya tarik wisatawan.
2. merencanakan obyek wisata dengan unggulan atraksi wisata yang belum ada di Kabupaten Boyolali yang mampu memberikan lingkungan baru yang lebih mendidik, menyehatkan penggunaanya dan mampu memberikan kepedulian yang besar terhadap pelestarian alam.
3. memajukan Kabupaten Boyolali dalam sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan penggerak ekonomi masyarakat

1.5.2 Sasaran

- Menyarankan kebijakan – kebijakan program pendukung pengembangan pariwisata di Waduk Cengklik secara makro, misal : diperlukanya perawatan perairan waduk dengan cara pengedukan waduk dan pemberdayaan tanaman – tanaman air pengganggu karena bermanfaat, pelebaran jalan dari Bandara Internasional Adi soemarmo dan memasukan transportasi umum.

- Merencanakan kawasan wisata darat dan air dengan mempertimbangkan faktor – faktor yang menjamin kelanggengan kunjungan wisatawan dan menciptakan hubungan yang serasi dan seimbang antara wista darat dan air mengingat daerah sekitar waduk adalah daerah yang teduh dan tenang.
- Bagaimana merencanakan konsep dasar perencanaan tata lingkungan, bangunan, utilitas.

1.6 Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada pengembangan obyek wisata waduk, rekreasi edukasi dan aquakultur dimana rekreasi tersebut merupakan atraksi unggulan, konsep kawasan yang menampilkan ciri konsep Waterfront dan menampilkan citra peduli akan pelestarian alam, dimana penampikan kawasan dan bentuk bangunan diarahkan menjadi sebuah bentuk yang memiliki daya tarik tersendiri bagi lingkungan di sekitarnya, serta pengolahan bentuk dan citra menjadi ciri yang dapat memaknai kegiatan yang terjadi di dalamnya. Untuk memperoleh kedalaman pembahasan, berusaha diungkapkan spesifikasi kegiatan khas yang menuntut ungkapan arsitektural.

1.7 Keluaran

- a) Mendapatkan konsep analisa tentang site dan bangunan
- b) Mendapatkan konsep design sebagai perancangan pengembangan obyek wisata Waduk Cengklik.
- c) Mendapatkan konsep tata masa, tata landscape dan tata ruang .

1.8 Metodologi Pembahasan

1.8.1 Pengumpulan data

a. Data Primer

- Potensi yang ada serta daya lingkungan.

Jenis data primer yang dikumpulkan dapat berupa kondisi lokasi potensi.

➤ Observasi

Yaitu dengan mengadakan studi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan tata existing, sarana prasarana yang tersedia serta faktor penunjang dan potensi lainnya.

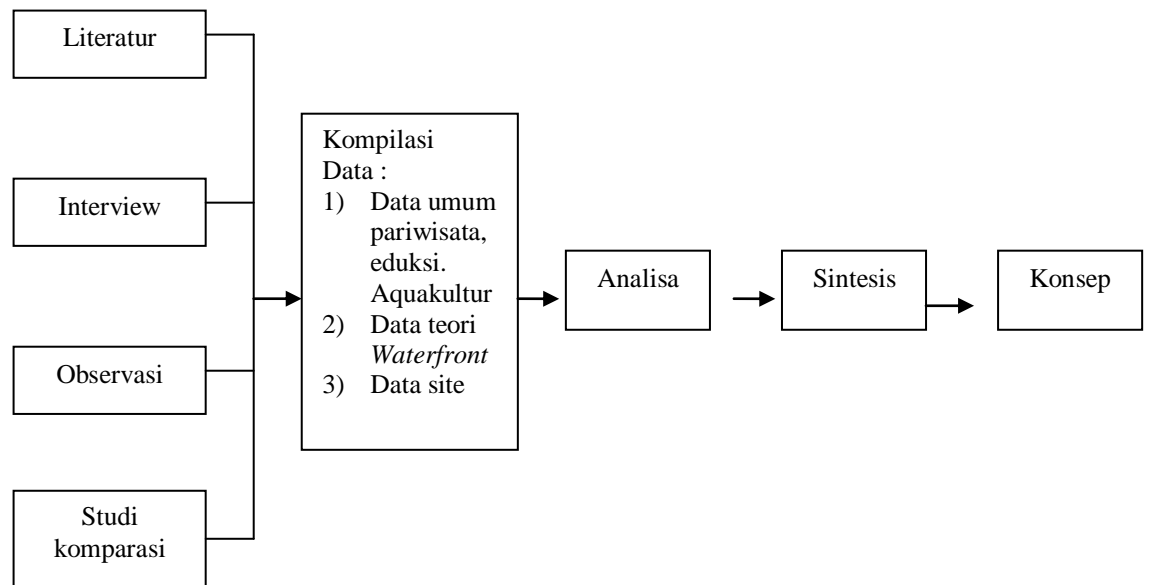


Diagram 1.1 Bagan Metode Pembahasan
Sumber : Penulis, 2009

b. Data Sekunder

➤ Studi literatur

Yaitu mengkaji dan menelaah berbagai literatur yang terkait dengan pembahasan yang akan dilaksanakan.

➤ Interview

Yaitu Penulis melakukan tanya jawab dengan narasumber dan dosen pembimbing secara langsung.

➤ Studi komparasi

Yaitu mengadakan studi banding pada sebuah obyek yang memiliki kesamaan fungsi untuk mendapatkan referensi dan penalaran/gambaran terhadap desain perancangan.

1.8.2 Analisis

Merupakan penguraian dan penjelasan terhadap permasalahan berdasarkan data-data yang diperoleh, diolah dan dianalisa berdasarkan landasan teori-teori yang terkait dengan permasalahan kemudian ditarik kesimpulan.

1.8.3 Sintesis

Menerapkan tahap penyusunan hasil analisa dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu yang berupa deskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan permasalahan.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada tahap pertama mengungkap tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran menekankan pada issue tentang pengembangan obyek wisata Waduk Cengklik dengan konsep pendekatan Green Architecture, batasan dan lingkup pembahasan, keluaran, metodologi pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Tahap kedua berisi tentang tinjauan umum dan tinjauan khusus untuk proses Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur berupa tinjauan tentang pariwisata, waduk, wisata waduk, edukasi, aquakultur dan waterfront, serta landasan teori desain tentang bangunan / perencanaan kawasan rekreasi waduk.

Bab III : Gambaran umum Waduk Cengklik

Gambaran umum lokasi Waduk Cengklik sekarang ini cukup memprihatinkan dan kurangnya perawatan, dimana

pengendapan pada waduk cukup besar dan sebagian besar lokasi waduk dipenuhi tumbuhan air pengganggu.

Bab IV : Analisa Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pendekatan konsep dasar perencanaan (pemilihan site, tata lahan, zoning, utilitas, pola sirkulasi). Dan pendekatan konsep dasar perencanaan (kebutuhan ruang, besaran ruang,tata hubungan ruang, tata ruang dalam, bentuk bangunan,element bangunan, struktur, environment) dan konsep dasar dan perancangan berisi tentang penerapan konsep umum yang merupakan hasil sintesa dan analisis pendekatan.